

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan lingkungan hidup merupakan isu global yang semakin kompleks dan mendesak untuk segera diatasi. Fenomena seperti pemanasan global, pencemaran udara, penurunan kualitas air, dan degradasi hutan menandai menurunnya kualitas lingkungan hidup secara signifikan di berbagai wilayah dunia (Viozeza *et al.*, 2023). Isu-isu ini tidak hanya mengganggu keseimbangan ekosistem, tetapi juga mengancam keberlangsungan hidup manusia. Untuk itu, dibutuhkan peran aktif dari semua lapisan masyarakat, termasuk generasi muda dalam mewujudkan perilaku yang ramah lingkungan.

Di tingkat nasional, berbagai kebijakan telah digulirkan untuk mengatasi persoalan lingkungan, seperti Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Namun, implementasinya di masyarakat masih menghadapi tantangan, seperti kebiasaan membuang sampah sembarangan, kurangnya kesadaran dalam memilah limbah, serta minimnya penerapan prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), sehingga menunjukkan kesadaran lingkungan masyarakat belum sepenuhnya terbentuk. (Kollmus & Agyeman, 2002; Tampubolon *et al.*, 2024; Phonna *et al.*, 2024).

Provinsi Bali sebagai wilayah yang terkenal dengan kekayaan alam dan budaya juga menghadapi tekanan lingkungan, terutama akibat pembangunan infrastruktur dan aktivitas pariwisata yang intensif (Samudra *et al.*, 2025). Kabupaten Jembrana, sebagai bagian dari Provinsi Bali, menghadapi tantangan serupa, seperti konversi lahan hijau, peningkatan volume sampah, dan

pengelolaan limbah domestik yang belum optimal (Aryanti *et al.*, 2021; Qodriyatun, 2024).

Dalam konteks tersebut, generasi muda memegang peran penting dalam pelestarian lingkungan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada siswa. Program seperti Adiwiyata telah menjadi upaya nasional dalam membentuk budaya peduli lingkungan di sekolah. Namun, penting untuk memahami bahwa tingkat kesadaran lingkungan tidak hanya terbentuk dari kegiatan sekolah, melainkan juga dipengaruhi oleh karakteristik dan sosial siswa.

Menurut Teori Kognitif Sosial dari Bandura (1986), perilaku individu terbentuk dari interaksi antara faktor individual, lingkungan, dan perilaku melalui konsep determinisme timbal balik. Dalam konteks pendidikan lingkungan, kesadaran siswa dapat dipengaruhi oleh latar belakang demografis seperti jenis kelamin, usia, kelas, sekolah, serta status sosial ekonomi orang tua yang mencakup riwayat pendidikan, penghasilan, dan jenis pekerjaan. Faktor-faktor ini membentuk cara siswa dalam menyerap dan menerapkan nilai-nilai kepedulian lingkungan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai kesadaran lingkungan siswa SMA se- Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali, dilihat dari lima indikator utama, yaitu pengetahuan lingkungan, sikap lingkungan, perilaku lingkungan, keterikatan tempat tinggal, dan norma subjektif. Selain itu, penggambaran perbedaan pada faktor demografis siswa, seperti jenis kelamin, usia, kelas, sekolah, kecamatan, dan status sosial ekonomi orang tua yang meliputi riwayat pendidikan, penghasilan, dan jenis pekerjaan juga

diperlukan untuk memahami latar belakang sosial dalam membentuk kesadaran lingkungan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar perumusan strategi pendidikan lingkungan yang lebih kontekstual dan efektif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- 1) Permasalahan lingkungan hidup merupakan isu global yang berdampak serius terhadap ekosistem dan keberlangsungan hidup manusia, seperti pemanasan global, pencemaran udara, deforestasi, dan krisis air bersih yang semakin meluas.
- 2) Di tingkat nasional, kepedulian masyarakat terhadap lingkungan masih perlu ditingkatkan, sebagaimana terlihat dari rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan, kebiasaan membuang sampah sembarangan, dan belum optimalnya penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Provinsi Bali, termasuk Kabupaten Jembrana, turut menghadapi tekanan lingkungan akibat pembangunan infrastruktur yang belum sepenuhnya memperhatikan prinsip kelestarian alam, seperti alih fungsi lahan hijau dan meningkatkan volume limbah rumah tangga maupun industri.
- 4) Meskipun berbagai program lingkungan telah dilaksanakan di sekolah, tingkat kesadaran lingkungan siswa SMA se- Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali belum tergambarkan secara menyeluruh berdasarkan lima indikator utama, yaitu pengetahuan lingkungan, sikap lingkungan, perilaku lingkungan, keterikatan tempat tinggal, dan norma subjektif, serta keterkaitannya dengan

faktor-faktor demografis seperti jenis kelamin, usia, kelas, sekolah, kecamatan, dan status sosial ekonomi orang tua riwayat pendidikan, penghasilan, dan jenis pekerjaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas terdapat batasan masalah untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini difokuskan pada kajian tingkat kesadaran lingkungan siswa SMA se-Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Kesadaran lingkungan dalam penelitian ini diukur melalui lima indikator utama, yaitu pengetahuan lingkungan, sikap lingkungan, perilaku lingkungan, keterikatan tempat tinggal, dan norma subjektif, baik dalam konteks lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggal siswa.
- 2) Penelitian ini juga membatasi ruang lingkup pada gambaran perbedaan tingkat kesadaran lingkungan siswa berdasarkan faktor-faktor demografis, meliputi jenis kelamin, usia, kelas, sekolah, kecamatan, serta status sosial ekonomi orang tua yang mencakup riwayat pendidikan, penghasilan, dan jenis pekerjaan. Penelitian ini tidak membahas aspek pengelolaan lingkungan oleh sekolah, melainkan berfokus pada karakteristik individu siswa sebagai subjek penelitian.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, beberapa rumusan masalah yang dilakukan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

- 1) Bagaimana tingkat kesadaran lingkungan siswa SMA se-Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali berdasarkan lima indikator utama, yaitu

pengetahuan lingkungan, sikap lingkungan, perilaku lingkungan, keterikatan tempat tinggal, dan norma subjektif?

- 2) Bagaimana tingkat kesadaran lingkungan siswa berdasarkan perbedaan faktor demografis, seperti jenis kelamin, usia, kelas, sekolah, kecamatan, dan status sosial ekonomi orang tua yang mencakup riwayat pendidikan, penghasilan, dan jenis pekerjaan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, beberapa tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi kesadaran lingkungan siswa SMA se-Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali berdasarkan lima indikator utama, yaitu pengetahuan lingkungan, sikap lingkungan, perilaku lingkungan, keterikatan tempat tinggal, dan norma subjektif.
- 2) Menggambarkan perbedaan tingkat kesadaran lingkungan siswa berdasarkan faktor demografis, seperti jenis kelamin, usia, kelas, sekolah, kecamatan, dan status sosial ekonomi orang tua yang mencakup riwayat pendidikan, penghasilan, dan jenis pekerjaan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penerapan Teori Kognitif Sosial (Bandura, 1986) dalam konteks pendidikan lingkungan, khususnya terkait pembentukan kesadaran lingkungan pada siswa. Kajian

ini juga dapat menjadi dasar bagi pengembangan penelitian lanjutan yang berfokus pada faktor individu dan sosial dalam membentuk kesadaran lingkungan di kalangan pelajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Menjadi acuan dalam mengembangkan program dan kegiatan edukatif yang mendukung peningkatan kesadaran lingkungan siswa.

b. Bagi Guru

Memberikan referensi dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan kepedulian lingkungan pada siswa.

c. Bagi Siswa

Mendorong peningkatan pemahaman dan kepedulian terhadap isu-isu lingkungan, serta membentuk sikap tanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar.

d. Bagi Orang tua

Meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam mendampingi dan membentuk sikap peduli lingkungan pada anak-anak.

e. Bagi Masyarakat

Menyediakan informasi tentang pentingnya kesadaran lingkungan generasi muda sebagai dasar menyusun kebijakan atau inisiatif pelestarian lingkungan di tingkat komunitas.